

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TK KELOMPOK B MELALUI PERMAINAN LABEL PASANGAN KATA (METODE MUELLER) DI TK ANANDA KULON PROGO

INCREASING EARLY READING COMPETENCY ON GROUP-B KINDERGARTEN STUDENTS THROUGH WORDS MATCHING LABELLING GAME (MUELLER METHOD) IN ANANDA KINDERGARTEN, KULON PROGO REGENCY

Oleh: Ema Kartika, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
emaakartika11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK kelompok B menggunakan media label pasangan kata di TK Ananda Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek penelitian anak kelompok B TK Ananda Kulon Progo yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian ini berupa kemampuan membaca permulaan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di TK Ananda Kulon Progo meningkat dengan penggunaan permainan label pasangan kata secara bertahap melalui langkah-langkah yaitu menyebutkan nama benda yang terdapat pada gambar, memasang kartu yang memiliki gambar yang sama, menyebutkan nama huruf vokal, menyebutkan nama huruf konsonan, dan meneja suku kata terbuka yang sama.

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, label pasangan kata*

Abstract

The research was aimed to develop early reading competency on Group-B kindergarten students through words matching labelling game (Mueller method) in Ananda Kindergarten, Kulon Progo Regency. The nature of the research was a collaborative action research with the research subjects were the 15 Group-B kindergarten students of Ananda Kindergarten, Kulon Progo Regency. The object of the research was early reading competency. The data was collected by using observation and documentation. The data was then analysed by using quantitative descriptive and percentage method. The result of the research showed that the students' early reading competency in Ananda Kindergarten Kulon Progo was developed by using words matching labelling game gradually through the following steps: mentioning the name of the thing found in the pictures, match the cards with same pictures, mentioning the vocal letters' name, mentioning the consonant letters' name, and spelling the same open syllables words

Keywords: early reading competency, words matching label

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan mampu mengembangkan keterampilan yang ada dalam setiap individu yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas individu tersebut. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek yang ada pada anak secara menyeluruh. Pada pasal 1 ayat (14) UU No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun bentuk-bentuk dari pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga jalur yakni jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Usia dini yang sering juga disebut sebagai usia emas (*golden age*) merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di setiap aspek perkembangannya. Adapun aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Pada masa ini aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak haruslah dikembangkan dan distimulasi secara optimal agar nantinya anak bisa berkembang dengan sebaik-baiknya.

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah perlu dikembangkan karena bahasa memiliki peranan yang penting bagi anak yaitu untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain. Menurut Suhartono (2005: 8), bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bromley (dalam Dhieni, 2011: 1.19) menyatakan bahwa terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan membaca yang diajarkan kepada anak usia dini adalah kemampuan membaca permulaan. Menurut Rahim (2011: 2) yang dimaksud membaca permulaan yakni proses *recording* (proses mengasosiasikan kata-kata atau kalimat dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan) dan *decoding* (proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam katakata) yang berlangsung pada kelas-kelas awal. Dengan kata lain membaca permulaan proses mencocokkan tulisan dengan

suara yang didengarkan dan gambar yang dilihat sehingga anak lebih mudah untuk membaca.

Menurut Dhieni (2011: 3.17), perkembangan membaca awal pada anak usia dini terbagi menjadi lima tahapan yakni tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar. Tahap fantasi adalah tahap dimana anak mulai belajar menggunakan buku, melihat buku, dan membalik lembaran buku kesukaannya. Tahap pembentukan konsep diri adalah tahap dimana anak memandang dirinya sebagai seorang “pembaca” yang terlihat dari keterlibatannya dalam kegiatan membaca seperti berpura-pura membaca buku. Tahap membaca gambar adalah tahap dimana anak mulai tumbuh kesadarannya pada tulisan yang ada dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya serta dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna. Tahap pengenalan bacaan adalah tahap dimana seorang anak mulai tertarik pada bacaan dan mampu mengingat tulisan dalam konteks tertentu. tahap membaca lancar yakni tahap dimana anak mampu membaca berbagai jenis buku.

Pengembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Menurut Moeslichatoen (2004: 32-33), melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adhim (2004: 30) menyatakan bahwa waktu yang tepat membelajarkan anak membaca adalah ketika anak sudah memiliki kesiapan membaca yaitu pada usia enam tahun. Kesiapan membaca anak usia dini ini akan muncul apabila anak telah memiliki pengalaman pramembaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru TK kelompok B di TK Ananda, terdapat permasalahan yang di alami guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang membaca. Guru merasa belum maksimal dalam menstimulasi kemampuan membaca pada anak. Hal ini dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan membaca. Selain itu, proses stimulasi membaca yang dilakukan

oleh guru juga belum menerapkan metode pengajaran membaca yang menarik untuk anak.

Mendasar hal itu, pada tanggal 23 Juli 2018 peneliti melakukan observasi tentang kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Ānanda Kulon Progo. Adapun hasil observasi awal yang telah dilakukan pada indikator menyebut nama benda yang ada pada kartu gambar, sebanyak 3 dari 15 anak yang hadir sudah mampu menyebutkan semua nama benda yang ada pada kartu gambar dan mereka telah mencapai kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik. Sedangkan sebanyak 7 anak baru mencapai kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan, dimana ketujuh anak tersebut baru mampu menyebutkan 3 nama benda dari 4 nama benda yang ada pada kartu gambar. Sisanya sebanyak 5 anak masih berada pada kriteria Mulai Berkembang karena baru mampu menyebutkan 2 nama benda yang ada pada kartu gambar. Pada aspek penilaian ini tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang.

Aspek penilaian berikutnya adalah memasangkan kartu yang bergambar sama. Hasil yang dicapai sebanyak 12 anak sudah berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik dimana mereka mampu memasangkan semua kartu gambar dengan benar dan tanpa ragu-ragu. Sedangkan hasil yang dicapai oleh 3 anak lainnya baru mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini karena tiga anak tersebut masih ragu-ragu dalam memasangkan kartu gambar yang ada. Pada aspek penilaian ini tidak ada anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang maupun Belum Berkembang.

Selanjutnya pada aspek penilaian menyebutkan nama huruf vokal, belum ada anak yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Pada aspek ini, sebanyak 8 anak baru mampu mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Sedangkan 7 anak baru mencapai kriteria Mulai Berkembang. Pada aspek ini tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang.

Pada aspek penilaian menyebutkan nama huruf konsonan, belum ada anak yang mencapai kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik yakni menyebutkan 13-17 huruf vokal. Sebanyak 3 anak baru mampu mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dimana anak baru mampu menyebutkan 9-12 nama huruf konsonan. Sedangkan 12 anak yang lain baru berada pada kriteria Mulai Berkembang, dimana anak baru mampu menyebutkan 5-8 nama huruf

konsonan. Pada aspek ini tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang.

Aspek penilaian selanjutnya adalah mengeja suku kata terbuka yang sama. Pada aspek ini belum ada anak yang mampu mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Sebanyak 3 anak baru mampu mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dimana anak baru mampu mengeja 3-4 suku kata terbuka yang sama. Sedangkan 12 anak yang lain baru berada pada kriteria Mulai Berkembang, dimana anak baru mampu 1-2 suku kata terbuka yang sama. Pada aspek ini tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang.

Melihat keadaan itu, peneliti ingin mencoba memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak yakni pada melalui penerapan permainan dan penerapan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa di sekolah tersebut. Adapun permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan Label Pasangan Kata yang diambil dari salah satu metode pengajaran membaca permulaan yang dikemukakan oleh Mueller.

Metode Mueller ini merupakan metode pengajaran membaca permulaan pada anak usia dini dengan memanfaatkan benda-benda konkret yang berada di sekitar anak yang di wujudkan ke dalam kegiatan bermain anak. Mueller (2006: 6) mengungkapkan bahwa mengajarkan anak membaca dibutuhkan strategi yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain, dengan kata lain belajar dengan suasana yang menyenangkan dengan memanfaatkan tulisan disekitar anak sebagai pengembang kemampuan belajar membaca dini. Dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti permainan label pasangan kata dari metode Mueller ini, guru diharapkan mempersiapkan materi atau bahan yang diperlukan setiap hari dan media yang digunakan juga mudah dibuat oleh guru.

Menyadari akan manfaat permainan label pasangan kata dari metode Mueller dan melihat kenyataan bahwa metode ini belum diterapkan pada anak kelompok B TK Ānanda Kulon Progo, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK kelompok B melalui permainan label pasangan kata (metode Mueller) di TK Ānanda Kulon Progo".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada model tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus sitem spiral yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yakni pada bulan Juni 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Ānanda tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah anak sebanyak lima belas anak yang terdiri dari sepuluh laki-laki dan lima perempuan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dilaksanakan sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2014: 308). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Disebut kualitatif yaitu penelitian bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Deskripsi tersebut merujuk pada suatu predikat yang menunjukkan suatu keadaan dan kualitas. Predikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

Analisis secara kuantitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan dalam menentukan hasil persentase pada pencapaian perkembangan anak. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif menurut Anas Sudijono (2010: 43).

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : frekuensi jawaban responden

n : jumlah responden

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kriteria yang diambil dari Acep Yoni (2010 : 175-176) yang kemudian disesuaikan dengan kategori yang digunakan oleh peneliti. Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
3	Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
4	Belum Berkembang (BB)	0% - 25%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Ānanda yang beralamat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Dharmagiri yang berdiri pada tanggal 16 Juli 2004. Sekolah ini berada di daerah pegunungan, dekat rumah penduduk, sedikit jauh dari jalan raya namun akses menuju lokasi sekolah mudah di jangkau sehingga lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran. TK Ānanda memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, memiliki satu ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang UKS, dua kamar mandi, satu dapur, satu ruang bermain, satu ruang perpustakaan, dan halaman sekolah yang cukup luas. TK Ānanda juga memiliki alat permainan edukatif, baik *indoor* maupun *outdoor*.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Jumlah peserta didik kelompok B di TK Ānanda yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebanyak lima belas anak yang terdiri dari lima anak perempuan dan sepuluh anak laki-laki.

3. Pra Tindakan

Data awal kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018 yang bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan awal kemampuan membaca permulaan anak.

Adapun hasil observasi yang dilakukan dalam upaya mengetahui kemampuan membaca permulaan anak di TK Ananda Kulon Progo dapat diketahui pada tabel data berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK Kelompok B TK Ananda Tahap Pra Tindakan

Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
Menyebut nama benda yang ada pada kartu	71,6%	BSH
Memasangkan kartu yang bergambar sama	95%	BSB
Menyebutkan nama huruf vokal	63,3%	BSH
Menyebutkan nama huruf konsonan	48,3%	MB
Mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama	48,3%	MB
Rata-rata	65,3%	BSH

Sumber : Data primer yang sudah diolah

4. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian dilakukan pada jam pelajaran tematik. Tanggal 14 Juni 2019 dan 15 Juni 2019 peneliti melaksanakan tindakan kelas untuk siklus I. Tanggal 20 Juni 2019 dan 21 Juni 2019 peneliti melaksanakan tindakan siklus II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, peneliti mengadakan tindakan untuk siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 14 Juni 2019 dan hari Sabtu, 15 Juni 2019.

a. Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu: Peneliti membuat RPPH dengan tema “alat komunikasi” dengan metode permainan label pasangan kata. Setelah RPPH disusun, peneliti meminta pertimbangan pada guru kelompok B di TK Ananda untuk mengoreksi RPPH tersebut. Selanjutnya menyiapkan lembar instrument pengamatan

dalam bentuk observasi, menyiapkan media yang akan digunakan yaitu satu set label pasangan kata dengan tema alat komunikasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Juni 2019 dengan tema alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00 WIB – 09.00 WIB. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 12 anak sedangkan 3 anak tidak dapat hadir. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti sebagai observer yang bertugas untuk mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan permainan label pasangan kata.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2019 dengan tema alat komunikasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus I ini sama dengan pertemuan pertama yakni sebanyak 12 anak, sedangkan 3 anak yang lain tidak hadir pada saat itu. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer.

c. Observasi Siklus 1

Hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan permainan metode label pasangan kata. Hasil yang diperoleh dari siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Aspek Penilaian	Siklus I	Kriteria
Menyebut nama benda yang ada pada kartu	85,4%	BSB
Memasangkan kartu yang bergambar sama	100%	BSB
Menyebutkan nama huruf vokal	73,9%	BSH
Menyebutkan nama huruf konsonan	62,5%	BSH
Mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama	57,3%	BSH
Rata-rata	75,8%	BSH

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Untuk melihat secara lebih jelas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari hasil observasi pra tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I
Menyebut nama benda yang ada pada kartu	71,6%	85,4%
Memasangkan kartu yang bergambar sama	95%	100%
Menyebutkan nama huruf vokal	63,3%	73,9%
Menyebutkan nama huruf konsonan	48,3%	62,5%
Mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama	48,3%	57,3%
Rata-rata	65,3%	75,8%

Dari data pra tindakan yang rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebesar 65,3% meningkat menjadi 75,8% setelah dilaksanakan siklus pertama. Namun hasil ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

d. Refleksi Siklus I

Suasana kelas yang kurang kondusif karena beberapa anak kurang tertib dalam menunggu giliran untuk melakukan permainan tidak bisa duduk tenang tetapi justru bercanda dengan teman lainnya, belum adanya kesepakatan yang dilakukan oleh guru dan anak supaya tercipta suasana yang kondusif saat pembelajaran berlangsung.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil observasi siklus I dimana kemampuan membaca permulaan anak belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian, sehingga dilakukan siklus II sebagai usaha untuk melakukan perbaikan. Pada siklus II ini dilakukan perbaikan berupa pembuatan kesepakatan selama proses pembelajaran berlangsung agar tercipta suasana yang kondusif, pembagian sesi permainan dimana setiap sesi hanya diikuti oleh dua kelompok saja, sedangkan kelompok lain mengerjakan LKA, pemberian *reward* berupa stiker bintang hebat

untuk anak yang bias tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan Siklus II

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu: Peneliti membuat RPPH dengan tema “alat rekreasi” dengan metode permainan label pasangan kata. Setelah RPPH disusun, peneliti meminta pertimbangan pada guru kelompok B di TK Ananda untuk mengoreksi RPPH tersebut. Selanjutnya menyiapkan lembar instrument pengamatan dalam bentuk observasi, menyiapkan media yang akan digunakan yaitu satu set label pasangan kata dengan tema alat rekreasi, serta menyiapkan stiker bintang hebat sebagai *reward* untuk anak yang bias tertib dalam mengikuti permainan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2019 dengan tema alat rekreasi. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00 WIB – 09.00 WIB. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 13 anak, sedangkan 2 anak lainnya tidak dapat hadir. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti sebagai observer yang bertugas untuk mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan permainan label pasangan kata.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019 dengan tema alat rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II ini sama dengan pertemuan pertama yakni sebanyak 13 anak, sedangkan 2 anak yang lain tidak hadir pada saat itu. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer

3) Observasi Siklus II

Hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan permainan metode label pasangan kata. Hasil yang diperoleh dari siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
-----------------	------------	----------

Menyebut nama benda yang ada pada kartu	89,4%	BSB
Memasangkan kartu yang bergambar sama	100%	BSB
Menyebutkan nama huruf vokal	91,3%	BSB
Menyebutkan nama huruf konsonan	75,9%	BSH
Mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama	87,5%	BSB
Rata-rata	88,8%	BSB

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Untuk melihat secara lebih jelas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari hasil observasi siklus I dengan setelah dilakukannya tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan II

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Menyebut nama benda yang ada pada kartu	85,4%	89,4%
Memasangkan kartu yang bergambar sama	100%	100%
Menyebutkan nama huruf vokal	73,9%	91,3%
Menyebutkan nama huruf konsonan	62,5%	75,9%
Mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama	57,3%	87,5%
Rata-rata	75,8%	88,8%

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II maka diperoleh hasil yang lebih baik pada pelaksanaan siklus I. Dengan perbaikan yang ada, proses pembelajaran pada siklus II lebih kondusif, suasana kelas tidak gaduh. Anak lebih tertib menunggu giliran untuk melakukan permainan label pasangan kata. Selain itu, diperoleh juga peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan yang cukup baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kelompok B di TK Ananda merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara guru dan peneliti.

Pencapaian kemampuan membaca permulaan pra tindakan menunjukkan kemampuan anak masih belum maksimal meskipun sudah berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Pada indikator menyebutkan nama benda yang terdapat pada kartu gambar, kemampuan anak mencapai 71,6%, kemampuan memasangkan kartu yang memiliki gambar yang sama mencapai 95%, kemampuan menyebut nama huruf vokal 63,3%, kemampuan menyebut nama huruf konsonan mencapai 48,3%, serta kemampuan mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama mencapai 48,3%.

Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan anak pra tindakan menunjukkan kemampuan rata-rata anak sebesar 65,3%. Hal ini karena penggunaan media yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep membaca gambar, mengenal huruf, maupun membaca tulisan hanya menggunakan spidol dan papan tulis yaitu guru menulis abjad, membuat gambar sendiri, menulis kata kemudian anak diminta untuk membacanya. Cara seperti ini dirasa kurang efektif dan kurang memotivasi anak untuk belajar membaca. Oleh karena itu peneliti mengadakan tindakan siklus I dengan memberikan tindakan berupa penerapan metode permaian label pasangan kata (metode Mueller).

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini. Pada indikator menyebutkan nama benda yang terdapat pada kartu gambar, kemampuan anak mencapai 85,4% atau termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik, kemampuan anak memasangkan kartu yang memiliki gambar yang sama mencapai 100% atau termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik, kemampuan menyebut nama huruf vokal mencapai 73,9% atau berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan, kemampuan menyebut nama huruf konsonan mencapai 62,5% atau termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan, serta kemampuan mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama mencapai 57,3% atau termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus I yaitu sebesar 75,8% atau berada pada kriteria

Berkembang Sesuai Harapan sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu Berkembang Sangat Baik.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena permainan label pasangan kata ini belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehingga guru maupun anak masih perlu proses penyesuaian dalam pelaksanaan permainan ini. Selain itu terdapat beberapa anak yang tidak sabar untuk mendapat giliran bermain kartu label pasangan kata sehingga ada anak yang ingin membantu temannya supaya cepat selesai atau hanya sekedar usil dan mengganggu teman yang sedang bermain. Hal ini menjadikan suasana di kelas kurang kondusif dan menjadi gaduh.

Selain itu kendala lain yang dialami adalah ada beberapa anak yang masih malu-malu dan ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Permasalahan tersebut merupakan beberapa faktor penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada perencanaan maupun pelaksanaan Siklus I. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Perbaikan pada Siklus II meliputi pengkondisian kelas dan dibuatnya kesepakatan untuk tidak mengganggu teman yang sedang bermain, pemberian LKA pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran bermain, pengadaan penghargaan berupa stiker bintang hebat untuk anak yang bisa mentaati kesepakatan belajar.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keadaan kelas yang lebih kondusif. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan di bandingkan dengan kondisi awal pra tindakan maupun pada pelaksanaan Siklus I.

Pada Siklus II untuk indikator menyebutkan nama benda yang terdapat pada kartu gambar, kemampuan anak mencapai 89,4% atau termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik, kemampuan anak memasang kartu yang memiliki gambar yang sama mencapai 100% atau termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik, kemampuan menyebut nama huruf vokal mencapai 91,3% atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik, kemampuan menyebut nama huruf konsonan mencapai 75,9% atau termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan, serta kemampuan

mengeja bunyi suku kata terbuka yang sama mencapai 87,5% atau termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus II yaitu sebesar 88,8% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 76\%$. Peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan permainan label pasangan kata dalam pembelajaran.

Setelah melihat hasil data persentase kemampuan membaca permulaan dapat diketahui bahwa melalui permainan label pasangan kata dari metode Mueller dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK kelompok B di TK Ananda Kulon Progo Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori Berkembang Sangat Baik dari pra tindakan dan setelah diberikan tindakan yang selalu meningkat dimana pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Keberhasilan penelitian ini disebabkan karena media label pasangan kata merupakan salah satu bahan bacaan yang memberikan kesenangan dan menarik minat anak. Hal ini karena pada permainan label pasangan kata di dalamnya terdapat gambar-gambar konkrit yang menarik dan digunakan *background* warna yang berwarna-warni sehingga menarik minat anak untuk belajar membaca.

Faktor lain yang menjadikan permainan label pasangan kata (metode Mueller) ini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah metode ini menerapkan pengajaran bahasa secara intensif yakni melalui proses penerjemahan rangkaian grafis atau huruf kedalam kata-kata. Selain itu, pengajaran membaca dalam metode ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi semakin terampil dalam membaca kata. Guru juga memberi penguatan berupa pemberian *reward* dalam bentuk bintang, dengan pemberian *reward* maka anak akan semakin termotivasi untuk belajar membaca

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan membaca permulaan anak TK kelompok B di TK Ānanda Kulon Progo dapat ditingkatkan melalui permainan label pasangan kata. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dimana sebelum tindakan diperoleh persentase kemampuan membaca permulaan dengan rata-rata ketercapaiannya sebesar 65,3% dan mengalami peningkatan sebesar 10,5% sehingga pada Siklus I mencapai 75,8% dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 13% sehingga pada siklus II mencapai 88,8%.

Langkah-langkah permainan label pasangan kata yaitu anak pada baris pertama mengambil satu kartu gambar yang ada di kantong kemudian mencari kartu gambar yang sama. Setelah itu anak mencari kartu kata dan kartu huruf lalu menyusun kartu huruf membentuk nama benda yang ada pada kartu gambar. Guru kemudian menunjuk secara acak kartu gambar dan meminta anak untuk menyebutkan nama benda yang ada pada kartu. Selanjutnya guru menunjuk huruf vokal dan konsonan yang ada, kemudian anak menyebutkan nama huruf tersebut. Langkah terakhir adalah guru menunjuk kartu suku kata kemudian meminta anak melafalkan bunyi suku kata tersebut. Setelah anak pada baris pertama menyelesaikan semua langkah, permainan kemudian dilanjutkan oleh anak pada baris kedua sampai anak yang paling terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dhieni, N. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta
- Mueller. (2006). *Pedoman Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di Sekitar Kita untuk Anak usia 3-8 tahun (Alih Bahasa : Tauku Kemal Husein, S.Si)*. Jakarta: Erlanggaforkids
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia

BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis Ema Kartika. Penulis lahir di Kulon Progo, 11 November 1995. Saat ini penulis bertempat tinggal di Gunungkelir, Kalurahan Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri Sokomoyo II dan lulus pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Girimulyo dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas di SMA Negeri 1 Sentolo dan lulus pada tahun 2013.